

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mengakses informasi, mulai dari isu politik, ekonomi, kriminal, sosial dan lainnya di media massa, baik secara daring maupun luring sudah menjadi kebutuhan. Berita yang disuguhkan di media massa dikonsumsi oleh khalayak, dan menjadi perbincangan yang ramai untuk dibahas. Kekuatan media massa bisa mempengaruhi tren dan menjadi acuan bagi aspek kehidupan. Seperti yang dikemukakan McQuail (1987) tentang peran media massa, dimana media massa bisa menjadi wahana pengembangan kebudayaan-tata cara, model, gaya hidup, dan norma. Serta bisa menjadi sumber dominan penciptaan citra individu, kelompok, dan masyarakat.¹

Salah satu konsep yang lekat dengan budaya dan citra individu adalah femininitas. Hal ini erat kaitannya dengan perihal keperempuanan, definisi umum sifat feminin diidentifikasi dengan sifat perempuan. Seolah sudah menjadi sifat lahiriah bahwa perempuan haruslah menjadi sosok yang feminin. Femininitas sendiri dikonstruksi oleh masyarakat secara sosial sebagaimana dikatakan oleh Paetcher dibawah ini:

“That masculinities and femininities are constructed and performed within practice communities also brings to the fore the disciplinary nature of such constructions and performances.”

(Paetcher, 2007:15)

¹ <https://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/>

Bahwa konstruksi identitas perempuan ini bergantung pada apa yang berlaku di dalam masyarakat mengenai idealnya seorang perempuan melalui sifat keperempuannya. Secara sosial, masyarakat memberikan tolak ukur bagaimana menjadi figur perempuan yang ideal. Dengan kata lain femininitas menjadi sebuah ukuran yang digunakan dalam mengukur keidealan seorang perempuan

“Boys are instructed to be masculine, girls to be feminine. Psychologists, anthropologist, and sociologist, trend to define the ‘masculine’ and ‘feminine’ in terms of prevailing cultural stereotypes, which are influenced by racial, class, and ethnic factors”

(Tong, 2009: 36)

Sebagaimana dinyatakan oleh Tong, femininitas sendiri merujuk pada karakteristik yang diidentifikasi dan dilekatkan secara sosial pada perempuan umumnya. Karakteristik tersebut tidak lepas dari pengaruh budaya yang dianut oleh lingkungan masyarakat sosial. Seperti contohnya, bagaimana lingkungan kita melihat perempuan dengan rambut panjang dirasa lebih feminin dibandingkan perempuan berambut pendek.

Unsur-unsur femininitas juga dapat disampaikan melalui media massa. Salah satunya ada pada rubrik *“Geulis”* Koran Harian Umum Pikiran Rakyat. Rubrik ini terbit setiap hari Minggu. Memuat profil perempuan yang datang dari berbagai macam pekerjaan, dan pengalaman. Bukan hanya sosok selebritis saja tapi juga mengangkat dan mengenalkan sosok perempuan lainnya. Namun yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah, bagaimana femininitas secara tidak sadar hadir pada citra visual objek penelitian.

“Seperti yang sering diungkapkan oleh banyak kritikus, media tidak mencerminkan atau salah menggambarkan identitas bergender, tapi berusaha untuk mengkonstruksi dan menstrukturkan makna *gender*.”
(Hollows, 2010: 30)

Dengan hasil visual yang dikonstruksi sedemikian rupa untuk menunjang kebutuhan tulisan mengenai biografi si perempuan, yang merepresentasi femininitas hadir akibat dari media itu sendiri.

Maka peneliti akan menganalisa representasi femininitas ini dengan menggunakan teori simbol dari filsuf Susanne K. Langer tahun 1942. Teori simbol ini dipilih karena pada dasarnya kesadaran akan simbol mendasari pengetahuan dan pemahaman manusia.² Selain itu teori simbol dari Langer memiliki relevansi terkait citra visual dengan komunikasi massa, dimana objek penelitian ini melibatkan dua unsur tersebut.

² Littlejohn&Foss, *Theories of Human Communication, Ninth Edition*, 2008, Thomson Wadsworth

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana teori simbol Langer (1942) di dalam semiotika dapat mengkaji karya fotografi pada rubrik “*Geulis*” Koran Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2017 yang merepresentasikan femininitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui representasi femininitas pada karya fotografi rubrik “*Geulis*” Koran Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2017 dari sudut pandang semiotika.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

Memberikan pandangan secara kritis dalam menyikapi fenomena femininitas pada produk fotografi.

b. Manfaat Teoretis

Memberikan rujukan dan informasi mengenai studi semiotika yang dapat digunakan untuk menganalisa hasil karya fotografi pada produk foto

jurnalistik, terutama dengan hal yang berkaitan tentang representasi femininitas.

1.5 Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah representasi femininitas pada fotografi jurnalistik di media massa. Sehingga penelitian hanya mencakup materi visual pada rubrik “*Geulis*” di Koran Harian Umum Pikiran Rakyat. Pemilihan objek penelitian didasari dari konten visual yang ada pada objek penelitian, lalu adapun banyaknya edisi yang diteliti sebanyak empat buah. Keempatnya terbit di bulan September 2017. September dipilih karena memiliki nilai aktualisasi dalam penelitian. Dan teori semiotika yang digunakan untuk memecah representasi visual, dengan menggunakan teori simbol milik Langer (1942).

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Kualitatif dipilih karena penelitian ini yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dimana objek penelitian adalah berupa data gambar dari hasil karya fotografi di rubrik “*Geulis*” Koran Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.7 Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Proses wawancara dilakukan kepada beberapa praktisi yang kompeten dibidangnya masing-masing. Tekait dengan femininitas, fotografi dan media.

Seperti :

- a. Melakukan proses wawancara terhadap dosen dengan bidang kajian *gender*.
- b. Aktivis dan budayawan yang kompeten mengenai isu *gender* di media.
- c. Wartawan, dipilih untuk mengetahui perkembangan media khususnya di bidang fotografi jurnalistik.

2. Observasi

Mengamati dan mengkaji objek penelitian yang berupa rubrik pada koran harian umum.

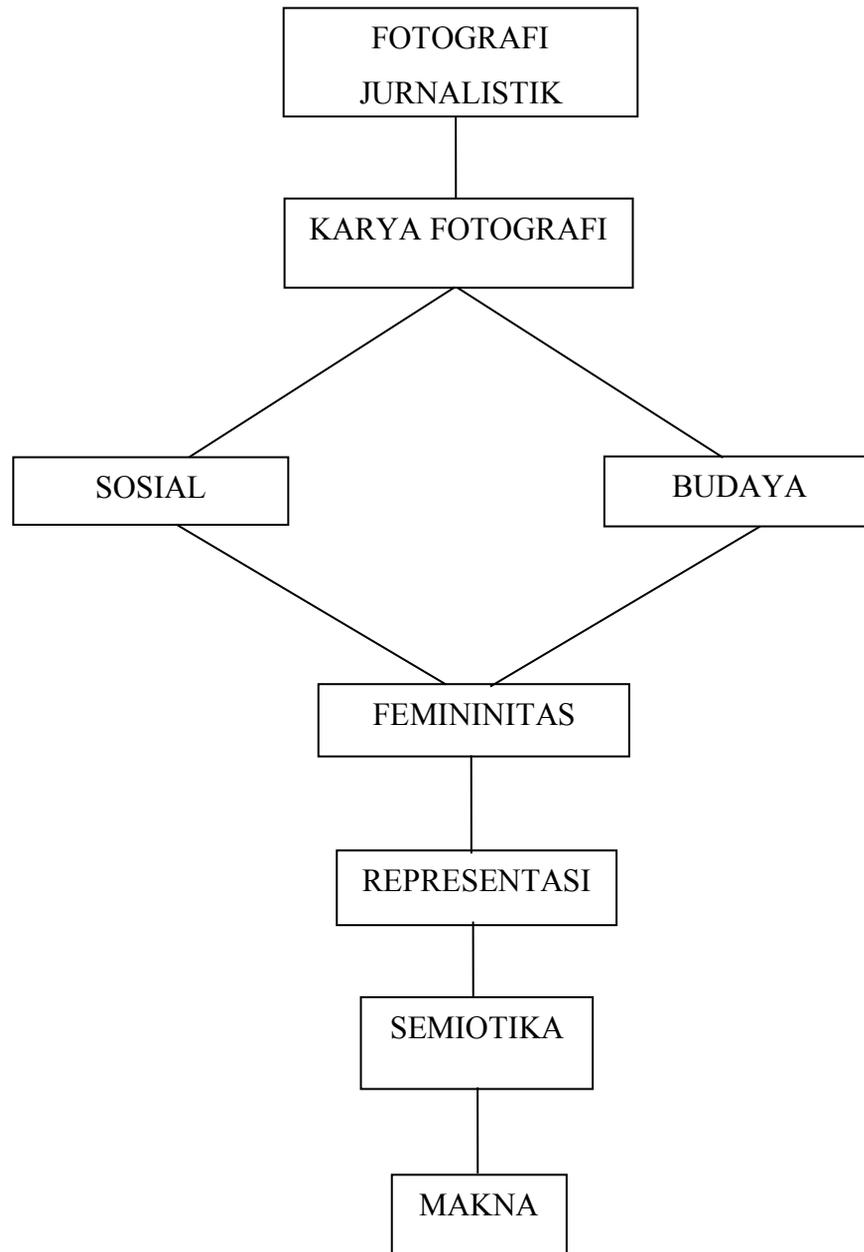
3. Studi Literatur

Mencari buku-buku dan artikel serta jurnal di internet yang memiliki relevansi terkait materi penelitian, seperti fotografi, media massa, kajian budaya, femininitas dan semiotika.

1.8 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	SEP				OKT				NOV				DES				JAN			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Proposal		■	■																	
2	Riset					■	■							■	■	■	■				
3	Studi Pustaka	■	■			■	■			■	■			■	■						
4	Proses Penulisan		■	■		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
5	Masa Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Laporan Akhir																			■	■

1.9 Kerangka Berpikir



1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, menjabarkan tujuan penelitian dan manfaat dari dilakukannya penelitian ini, membatasi masalah dari isu yang akan diteliti, menguraikan metodologi yang digunakan dan memaparkan tentang sistematika penulisan dari laporan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori yang bersangkutan dari isu yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai penjelasan dari metode yang digunakan pada penelitian dan membahas mengenai isu dari penelitian.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini data yang sudah terkumpul dan teori yang digunakan diuji dan dianalisa, begitu juga dengan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti dan saran untuk penelitian berikutnya dengan permasalahan terkait.